

**PENGARUH INSTRUKTUR PELATIHAN, METODE PELATIHAN, MATERI PELATIHAN DAN WAKTU PELATIHAN TERHADAP INTENSIFIKASI PENGETAHUAN RELAWAN PAJAK (STUDI KASUS PADA KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK JAWA TENGAH 2)**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

**Oleh:**  
**CANTIKA NOVA ANDREA**  
**B200190505**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH INSTRUKTUR PELATIHAN, METODE PELATIHAN, MATERI  
PELATIHAN DAN WAKTU PELATIHAN TERHADAP INTENSIFIKASI  
PENGETAHUAN RELAWAN PAJAK  
(STUDI KASUS PADA KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK  
JAWA TENGAH 2)

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

CANTIKA NOVA ANDREA  
B200190505

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



Dr. Mhijiyati, M.Si  
NIK/NIDN. 586/0610056605

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENGARUH INSTRUKTUR PELATIHAN, METODE PELATIHAN, MATERI  
PELATIHAN DAN WAKTU PELATIHAN TERHADAP INTENSIFIKASI  
PENGETAHUAN RELAWAN PAJAK  
(STUDI KASUS PADA KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL PAJAK  
JAWA TENGAH 2)**

**OLEH  
CANTIKA NOVA ANDREA  
B200190505**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 21 Januari 2023  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji:**

1. **Dr. Mujiyati, M.Si.**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Noer Sasongko, S.E, M.Si., Ak., C.A.**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Widowati Dian Permatasari, S.E., M.Acc**  
(Anggota II Dewan Penguji)


  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

**Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis**



  
**Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si**  
NIDN.0616087401

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.



Surakarta, 7 Februari 2023

Penulis

CANTIKA NOVA ANDREA

B200190505

**PENGARUH INSTRUKTUR PELATIHAN, METODE PELATIHAN,  
MATERI PELATIHAN DAN WAKTU PELATIHAN TERHADAP  
INTENSIFIKASI PENGETAHUAN RELAWAN PAJAK  
(STUDI KASUS PADA KANTOR WILAYAH DIREKTORAT JENDERAL  
PAJAK JAWA TENGAH 2)**

**Abstrak**

Intensifikasi pengetahuan relawan pajak yang maksimal akan berdampak positif dalam melakukan pendampingan kepada wajib pajak, selanjutnya wajib pajak tidak merasa ragu untuk didampingi dalam melaporkan kewajiban pajaknya karena wajib pajak tidak perlu melakukan konsultasi perpajakan kepada Kantor Pajak (KPP atau KP2KP) sehingga untuk misi mengikat tingkat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak. Oleh karena itu diperlukan upaya bagaimana agar fungsi Relawan Pajak dapat memaksimalkan perannya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh instruktur pelatihan, metode pelatihan, materi pelatihan dan waktu pelatihan berpengaruh terhadap intensifikasi pengetahuan Relawan Pajak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sampel 132 Relawan Pajak Kantor DJP Jawa Tengah 2. Jenis data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh dengan penyebaran kuesioner. Teknik analisis data tersebut menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan variabel instruktur pelatihan, metode pelatihan dan materi pelatihan tidak berpengaruh terhadap intensifikasi pengetahuan relawan pajak, namun variabel waktu pelatihan berpengaruh secara signifikan terhadap intensifikasi pengetahuan relawan pajak.

**Kata Kunci:** Instruktur Pelatihan, Materi Pelatihan, Waktu Pelatihan, Intensifikasi Pengetahuan.

**Abstract**

Intensification of knowledge of tax volunteers will have a positive impact in providing assistance to taxpayers, then taxpayers do not hesitate to be accompanied in reporting their tax obligations because taxpayers do not need to conduct tax consultations with the Tax Office ( KPP or KP2KP) so that for the mission of binding the level of awareness and compliance of taxpayers. Therefore, efforts are needed on how to make the function of Tax Volunteers maximize their role. This study aims to examine the effect of training instructors, training methods, training materials and training time on the knowledge intensification of Tax Volunteers. This study uses a quantitative approach with a sample of 132 Tax Volunteers from the Central Java DGT Office 2. The type of data used is primary data

obtained by distributing questionnaires. The data analysis technique used multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variables of training instructors, training methods and materials have no effect on the knowledge intensification of tax volunteers, but the time has a significant effect on the knowledge intensification of tax volunteers.

**Keywords:** Training Instructor, Training Materials, Training Time, Knowledge Intensification of Tax Volunteers.

## 1. PENDAHULUAN

Kemandirian ekonomi sebuah bangsa dapat diukur dari kemandirian pembiayaan pengeluaran pemerintah yang tercermin dalam anggaran negara. Sebuah anggaran negara disebut mandiri jika pengeluaran pemerintah dapat dibiayai dengan kemampuan pemerintah itu sendiri. Salah satu kemampuan pemerintah untuk menghimpun dana masyarakat yaitu dengan melalui instrument perpajakan(Waluyo, 2009). Pajak menyumbang pendapatan paling besar di sebuah negara(Sugiartini et al., 2020). Dominasi pajak sebagai sumber penerimaan negara merupakan suatu hal yang sangat wajar, sumber penerimaan mempunyai umur tidak terbatas, terlebih dengan semakin bertambahnya jumlah penduduk yang mengalami peningkatan setiap tahunnya(Hardiningsih & Yulianawati, 2011).

Pajak menurut perspektif ekonomi merupakan berkurangnya kemampuan individu dalam menguasai sumber daya untuk kepentingan penguasaan barang dan jasa serta bertambahnya kemampuan keuangan negara dalam penyediaan barang dan jasa publik yang merupakan kebutuhan masyarakat sementara itu, pajak menurut perspektif hukum merupakan suatu perikatan yang timbul karena adanya undang-undang yang menyebabkan timbulnya kewajiban warga negara untuk menyetorkan sejumlah penghasilan tertentu kepada negara, negara mempunyai kekuatan

untuk memaksa dan uang pajak tersebut harus digunakan untuk penyelenggaraan pemerintah(Perpajakan, 2016). Jadi pajak sangat penting bagi negara untuk dipergunakan dalam membiayai pembangunan nasional. Untuk itu, marilah menjadi pelopor yang taat dan sadar pajak sebagai suatu pandangan yang patut dicontoh oleh seluruh warga negara Indonesia sebagai wujud cinta tanah air Indonesia. Masyarakat berperan aktif dalam proses pembayaran pajak yang diatur oleh suatu negara karena pendapatan dari pajak akan dialokasikan untuk pembiayaan pendidikan, kesehatan dan mendistribusikan infrastruktur secara merata(Amrin et al., 2021).

Sistem perpajakan Indonesia menganut self assessment system dimana negara memberikan kepercayaan penuh kepada Wajib Pajak untuk mendaftar, menghitung, memperhitungkan, membayar, dan melaporkan SPT secara mandiri(Perpajakan, 2016). Oleh karena itu, masyarakat Indonesia harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya sebagai salah satu perwujudan kewajiban kenegaraan(Yunita Septi, 2021). Kesadaran akan pajak sudah sepatutnya menjadi isu nasional yang perlu diangkat untuk diajarkan kepada generasi muda(Perpajakan, 2016). Upaya pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak melalui kebijakan Menteri Keuangan adalah dengan menyiapkan 8 langkah yang dinilai dapat meningkatkan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan. Pertama, adalah melaksanakan reformasi pajak secara konsisten dan berkelanjutan. Kedua, meningkatkan pelayanan kepada wajib pajak dalam bentuk kemudahan pelaporan, pembayaran, dan kemudahan akses informasi perpajakan. Ketiga, meningkatkan efektifitas penyuluhan dan hubungan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesadaran dan kepatuhan wajib pajak. Keempat, meningkatkan ekstensifikasi, intensifikasi, dan penegakan hukum

perpajakan. Kelima meningkatkan efektifitas pemeriksaan dan penagihan. Keenam, meningkatkan kapasitas Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang meliputi penguatan sumber daya manusia, teknologi informasi, dan anggaran. Ketujuh, memanfaatkan hasil kebijakan pengampunan pajak, yaitu perluasan basis pajak dan peningkatkan kepatuhan wajib pajak. Kedelapan, melakukan identifikasi dan penggalian potensi pajak dengan kerja sama internasional, serta pelaksanaan program keterbukaan informasi keuangan untuk kepentingan perpajakan(Mujiyati & Aris, 2020).

Kesadaran pajak Indonesia masih rendah apabila dibandingkan antara kesadaran pajak rakyat Jepang dan rakyat Australia, rakyat Jepang sangat bangga ketika mereka membayar pajak sedangkan rakyat Australia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi karena mereka mengetahui pajak akan digunakan untuk sektor strategis(Perpajakan, 2016). Hal ini diperlukan reformasi perpajakan yang telah dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak yaitu membuat Tax Center dan merekrut Relawan Pajak. Tax Center adalah suatu tempat kegiatan – kegiatan yang bersifat kelembagaan yang dibentuk oleh perguruan – perguruan tinggi yang berfungsi sebagai pusat pengkajian, pelatihan dan sosialisasi perpajakan di lingkungan perguruan tinggi dan masyarakat yang dilakukan secara mandiri serata didukung oleh Direktorat Jendral Pajak(Jessica Anggreni Dewi Suardi, 2019). Dengan adanya pembentukan Tax Center ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam membayar pajak dan kepedulian atau antusias positif dari masyarakat di bidang perpajakan khususnya bagi civitas akademika untuk menciptakan ketaatan dalam membayar dan melapor pajak. Jika sebelumnya proses pelaporan pajak dilakukan dengan cara konvensional, yaitu wajib pajak harus datang ke kantor pelayanan pajak. Sistem pelaporan SPT online memberikan beragam manfaat bagi wajib pajak dan



proses penyampaian SPT(Mujiyati et al., 2021) . Agenda Direktorat Jenderal Pajak berupa usaha ekstensifikasi dan intensifikasi pajak, dimana usaha ekstensifikasi dilakukan dengan menggali atau memperluas obyek pajak baru melalui perubahan perundang-undangan. Sedangkan usaha intensifikasi dilakukan melalui perbaikan kualitas pengumpulan lapangan tanpa harus merubah undang-undang yang sedang berlaku. Usaha intensifikasi pajak lebih murah dan efisien dari pada usaha ekstensifikasi pajak(Hardiningsih & Yulianawati, 2011).

Relawan pajak adalah program yang dirancang untuk mengajak masyarakat sadar akan pentingnya membayar pajak sekaligus memberikan edukasi kepada masyarakat. Program ini dilakukan dengan mengajak mahasiswa dan civitas akademika untuk bisa menjadi juru bicara pajak serta membantu masyarakat dalam proses pembayaran dan pelaporan pajaknya sesuai ketentuan(Murnidayanti et al., 2018). Kegiatan Relawan Pajak sangat mendapat respon positif baik dari mahasiswa Relawan Pajak maupun Wajib Pajak. Mahasiswa yang menjadi Relawan Pajak memperoleh keterampilan dalam menggunakan aplikasi e-Filling, e-Billing dan e-Form. Pengalaman untuk pengembangan diri serta networking yang sebelumnya belum pernah didapat(NABILA, 2019). Merekalah yang akan melahirkan para praktisi – praktisi pajak yang berintegritas, terdedikasi dan pejuang – pejuang pajak yang jujur yang mampu menyebarkan informasi tentang betapa pentingnya pajak bagi kelanjutan hidup bernegara dan berbangsa. Agar dapat mencapai tujuan program relawan pajak yaitu peningkatan kepatuhan pajak di Indonesia. Maka dari itu Direktorat Jenderal Pajak perlu melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan performa dari program Relawan Pajak dalam segi kualitas dan kuantitas. Peningkatan kualitas dapat diketahui dengan melihat tingkat

pencapaian pengetahuan relawan pajak(Ni Made Ayu Sri Putri Artini, 2021). Intensifikasi pengetahuan harus mengetahui interaksi antar para pembayar pajak dapat dicitrakan sebagai interaksi psikososial yang menyenangkan, terlebih lagi, jika kelompok para pembayar pajak tersebut dipublikasikan melalui media massa(Perpajakan, 2016).

Kondisi tersebut akan merupakan penguatan yang mendorong peningkatan kesadaran pajak(Perpajakan, 2016). Hal tersebut termasuk pencapaian prestasi kerja dapat diperoleh melalui beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi pencapaian Intensifikasi Pengetahuan diantaranya adalah dengan adanya penyelenggaraan pelatihan. Tercapainya peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dapat mendukung adanya prestasi kerja sehingga tujuan organisasi dapat tercapai, merupakan tujuan utama dari adanya pelatihan(Suharsono & Wibiyakto, 2021). Dalam pelatihan tersebut, terdapat berbagai macam variabel yang dapat mendukung tercapainya tujuan pelatihan dalam intensifikasi pengetahuan Relawan Pajak sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, diantaranya variabel-variabel tersebut adalah instruktur pelatihan, metode pelatihan materi pelatihan dan waktu pelatihan. Adanya pelatihan ini untuk mensinkronisasikan terhadap kebijakan peraturan perpajakan yang selalu berubah seiring berjalannya waktu sesuai dengan peraturan yang terbaru. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti secara mendalam tentang perpajakan dengan judul : “Pengaruh Instruktur Pelatihan, Metode Pelatihan, Materi Pelatihan dan Waktu Pelatihan Terhadap Intensifikasi Pengetahuan Relawan Pajak”.

## **1. METODE**

### **A. Jenis Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yaitu jenis penelitian yang dapat dinilai, diukur dan dihitung secara langsung dalam bentuk informasi dan dinyatakan dengan angka.

#### B. Data dan Sumber Data

Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data disamping jenis data yang telah dibuat. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapat langsung dari responden yaitu Relawan Pajak yang berada di wilayah Kantor Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah 2. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari pengisian kuesioner (Husein Umar, 2013).

#### C. Populasi dan Sampel

##### 1) Populasi

Populasi adalah sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya menurut. Populasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Relawan Pajak yang berada di wilayah Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah 2.

##### 2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah Relawan Pajak Kantor Wilayah Direktorat

Jenderal Pajak Jawa Tengah 2. Jumlah sampel menurut Krejcie dan Morgan (1970) jika  $N= 200$  maka jumlah sampel yang diperlukan yaitu 132. Jumlah Relawan Pajak yang berada di wilayah jawa tengah 2 berjumlah 200 Relawan Pajak.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2017). Peneliti menyebarkan kuesioner melalui google form untuk diisi Relawan Pajak Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah 2.

#### E. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel penelitian adalah karakter atau objek yang menjadi perhatian dalam sebuah penelitian. Variabel penelitian sangat penting bagi suatu penelitian untuk dikaji oleh peneliti. Berikut ada keterangan pengisian kuesioner:

- 1 : Sangat Tidak Setuju
- 2 : Tidak Setuju
- 3 : Ragu-Ragu
- 4 : Setuju
- 5 : Sangat Setuju

Adapun variabel penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan atau

dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen disebut juga variabel yang diduga sebagai akibat (presumed effect variable). Variabel dependen juga dapat disebut sebagai variabel konsekuensi (consequent variable). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Intensifikasi Pengetahuan. Berikut adalah daftar pertanyaan untuk variabel (Y):

1. Pengetahuan relawan pajak yang matang, sehingga melakukan pendampingan kepada wajib pajak dapat maksimal dan wajib pajak tidak ragu untuk didampingi melaporkan pajaknya.
2. Wajib pajak tidak perlu melakukan konsultasi perpajakan kepada Kantor Pajak (KPP atau KP2KP), karena sudah ada Relawan Pajak dan mampu melakukan pendampingan dalam melaksanakan kewajiban perpajakan.
3. Misi meningkatkan tingkat kesadaran dan kepatuhan wajib pajak akan tercapai sehingga berdampak pada peningkatan penerimaan negara

## 2) Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Variabel independen disebut pula variabel yang diduga sebagai sebab (presumed cause variable). Variabel independen juga dapat disebut sebagai variabel yang mendahului (antecedent variable). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi:

1. Instruktur Pelatihan (X1)
  - a) Instruktur pelatihan menyampaikan materi

dengan baik.

- b) Instruktur pelatihan memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan peserta pelatihan.
- c) Instruktur pelatihan memiliki perilaku yang baik selama pelaksanaan program pelatihan.
- d) Instruktur pelatihan dapat menghargai pendapat dari peserta pelatihan.

## 2. Metode Pelatihan (X2)

- a) Metode yang digunakan dalam pelatihan telah sesuai dengan tujuan dari program relawan pajak.
- b) Metode yang digunakan dalam menyampaikan materi dapat meningkatkan kemampuan relawan pajak.

## 3. Materi Pelatihan (X3)

- a) Materi yang disampaikan sesuai dengan tujuan pelatihan.
- b) Materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.
- c) Materi yang disampaikan membantu meningkatkan kemampuan relawan dalam asistensi

## 4. Waktu Pelatihan (X4)

- a) Durasi waktu dalam penyampaian materi sangat efektif dan efisien.
- b) Durasi waktu yang diberikan untuk memahami materi sudah cukup baik.

## F. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif menggunakan angka-angka perhitungannya menggambarkan metode statistik yang dibantu melalui program SPSS.

### 1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Janna & Herianto, 2021). Uji Relianilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reliabilitas dapat digu konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali nakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap (Widi, 2011)

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada penelitian ini, digunakan uji

Kolmogorov-smirnov.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), uji ini diperlukan jika variabel bebas saling berkorelasi dan jika variabel bebas lebih dari satu. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya sama dengan 54 nol. Terdapat cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas, yaitu dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih dan tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah tolerance  $\leq 0.10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2018).

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini untuk mengetahui apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut



heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Cara mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat scatterplot dan uji glejser. Interpretasi hasil dari scatterplot, jika dilihat bahwa titik titik menyebar secara acak, baik di bagian atas angka nol atau di bagian bawah angka nol dari sumbu vertical atau sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini (Sarjono dan Julianita, 2011). Uji Glejser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

## 2. Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu alat yang digunakan untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel bebas yaitu materi pelatihan, metode pelatihan dan instruktur pelatihan dengan kemampuan kerja relawan pajak sebagai variabel dependennya. Berikut rumus regresi linear berganda :

Keterangan:

IP = Intensifikasi Pengetahuan

$\alpha$  = Koefisien Konstanta

$\beta_1$ IP = Instruktur Pelatihan

$\beta_2$ MeP = Metode Penelitian

$\beta_3$ MaP = Materi Penelitian

$\beta_4$ WP = Waktu Penelitian

e = Eror

a. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F atau uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan besaran nilai Fhitung dengan Ftabel. Apabila Fhitung > Ftabel atau Sig.< $\alpha$  =0,05 maka Ho diterima dan H1 ditolak (Siregar, 2014)

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji Parsial atau uji t test digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Caranya dengan membandingkan besaran nilai thitung dengan ttabel. Apabila thitung > ttabel atau Sig.< ttabel atau Sig. maka H0 diterima dan H1 ditolak (Siregar, 2014)

c. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>) pada intinya adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2013:45). Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ) dimana nilai R<sup>2</sup> semakin tinggi atau semakin mendekati 1 (satu) maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi

variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R<sup>2</sup> pada saat mengevaluasi model regresi terbaik.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Relawan Pajak Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah 2. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara Instruktur peletihan, metode pelatihan, materi pelatihan dan waktu pelatihan terhadap intensifikasi pengetahuan relawan pajak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada Relawan Pajak Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah 2.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 132 Relawan Pajak Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jawa Tengah 2. Metode pengambilan sampel adalah kuesioner dengan menggunakan *google form*.

#### B. Analisis Deskriptif

Penelitian ini meneliti pengaruh antara Instruktur peletihan, metode pelatihan, materi pelatihan dan waktu pelatihan terhadap intensifikasi pengetahuan relawan pajak.

Tabel IV. 1. Analisis Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Instruktur Pelatihan	132	14	20	17,81	1,722
Metode Pelatihan	132	6	10	8,72	1,014
Materi Pelatihan	132	10	15	13,31	1,279
Waktu Pelatihan	132	4	10	8,37	1,275
Intensifikasi Pengetahuan	132	8	15	12,65	1,387
Valid N (listwise)	132				

Berdasarkan tabel IV.1 tersebut diperoleh hasil analisis variabel independen dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap instruktur

pelatihan menunjukkan nilai minimum sebesar 14, maksimum 20, mean 17,81 dan standar deviasi 1,722. variabel metode pelatihan menunjukkan nilai minimum sebesar 6, maksimum 10, mean 8,72 dan standar deviasi 1,014. variabel materi pelatihan menunjukkan nilai minimum sebesar 10, maksimum 15, mean 13,31 dan standar deviasi 1,279. variabel waktu pelatihan menunjukkan nilai minimum sebesar 4, maksimum 10, mean 8,37 dan standar deviasi 1,275. Hasil analisis variabel dependen dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap intensifikasi pelatihan menunjukkan nilai minimum sebesar 8, maksimum 15, mean 12,65 dan standar deviasi 1,275.

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Uji Validitas uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Dikatakan valid jika Tabel output “Case Processing Summary” memberikan informasi tentang jumlah sampel (n) sebanyak nilai 132 dan valid 100% artinya tidak ada data kosong. Sementara Excluded bernilai 0 sebab tidak ada yang dikecualikan atau semua data dipakai dalam analisis .

Tabel output Reliability Statistics dikatakan valid jika Cronbach’s Alpha  $> 0,60$ . Berdasarkan tabel output “Reliability Statistics diatas diketahui nilai Cronbach’s Alpha sebesar  $0,813 > 0,60$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel instruktur pelatihan (X1) secara keseluruhan adalah reliable. Berdasarkan tabel output “Reliability Statistics diatas diketahui nilai Cronbach’s Alpha sebesar  $0,845 > 0,60$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel metode pelatihan (X2) secara keseluruhan adalah reliable. Berdasarkan tabel output “Reliability Statistics diatas diketahui nilai Cronbach’s Alpha sebesar  $0,798 > 0,60$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel materi pelatihan (X3) secara keseluruhan adalah reliable. Berdasarkan tabel output “Reliability Statistics diatas diketahui nilai Cronbach’s Alpha

sebesar  $0,886 > 0,60$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel waktu pelatihan (X4) secara keseluruhan adalah reliable.

Tabel “Item-Total Statistics” dikatakan valid jika Corrected Item-Total Correlation pada signifikansi 5%. Jika nilai r hitung  $> r$  tabel. Pada signifikansi untuk uji dua arah 5% dan  $n=132$ .  $df= (N-2)$  maka  $132-2 = 130$  maka di dapat r tabel sebesar 0.1710. Hasilnya diperoleh seluruh pernyataan dan pertanyaan telah dinyatakan valid karena mempunyai nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel.

Tabel IV. 2. Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics				Cronbach's
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X1.1	13,39	1,674	,685	,721
X1.2	13,45	1,745	,570	,781
X1.3	13,35	1,817	,606	,761
X1.4	13,25	1,868	,622	,755

Uji Reliabilitas adalah adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dari hasil analisis di dapat nilai skor item dengan skor total. Nilai ini kemudian kita bandingkan dengan nilai r table, r tabel dicari pada signifikansi untuk uji reliabilitas. Dari hasil diatas  $N= 132$  dengan signifikansi 5% ditemukan nilai r tabel sebesar 0,1427. Diketahui nilai Cronbach’s Alpha untuk ke empat variabel adalah  $> 0,60$ . Hasilnya diperoleh seluruh pernyataan dan pertanyaan telah dinyatakan reliabel atau dapat dipercaya dan konsisten karena mempunyai nilai r hitung lebih besar dari pada r tabel.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Pada penelitian ini, digunakan uji Kolmogorov-smirnov.

Tabel IV. 3. Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,29879770
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,060
	Positive	,048
	Negative	-,060
Test Statistic		,060
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel IV.3 output SPSS tersebut, diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas kolmogorov-smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan

demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi sudah terpenuhi.

**b. Uji Multikolinearitas**

Tabel IV. 4. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
(Constant)	8,775	1,388		6,322	,000		
Instruktur Pelatihan	,157	,085	,194	1,833	,069	,614	1,628
Metode Pelatihan	-,169	,143	-,124	-1,181	,240	,629	1,591
Materi Pelatihan	-,005	,126	-,004	-,039	,969	,510	1,961
Waktu Pelatihan	,314	,111	,289	2,832	,005	,665	1,505

a. Dependent Variable: Intensifikasi Pengetahuan

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel bebas dalam suatu regresi linear berganda (Aldy, 2016). Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas, karena nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Berdasarkan tabel diketahui nilai Tolerance untuk variabel Instruktur pajak (X1) adalah 0,614, metode pelatihan (X2)

adalah 0,629, materi pelatihan (X3) adalah 0,510 dan waktu pelatihan (X4) adalah 0,665 lebih besar dari 0,10. Sementara, nilai VIF untuk variabel instruktur pajak(X1) adalah 1,628, metode pelatihan (X2) adalah 1,591, materi pelatihan (X3) adalah 1,961 dan waktu pelatihan (X4) adalah 1,505 lebih kecil dari 10,00. Mengacu pada dasar pengambilan keputusan dalam uji multikolinearitas maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi.

**c. Uji heteroskedastisitas**

Tabel IV. 5. Uji Heteroskedastisitas

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,505	,804		,627	,532
	Instruktur Pelatihan	-,068	,049	-,153	-1,376	,171
	Metode Pelatihan	,016	,083	,021	,193	,847
	Materi Pelatihan	,090	,073	,151	1,237	,218
	Waktu Pelatihan	,049	,064	,082	,763	,447

a. Dependent Variable: Abs\_RES

Uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu ke pengamatan yang lain (Aldy, 2016). Dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai Absolute residual.

Dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai Absolute residual. Berdasarkan tabel output coefficients dengan variabel Abs\_RES berperan sebagai variabel dependent. Berdasarkan



output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel instruktur pelatihan (X1) adalah 0,171. Nilai variabel metode pelatihan (X2) adalah 0,171. Nilai variabel materi pelatihan (X3) adalah 0,218. Nilai variabel waktu pelatihan (X4) 0,447. Karena nilai signifikansi keempat variabel di atas lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

### 3. Uji Regresi Berganda

Regresi linear berganda digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel IV. 6. Variables Removed

**Variables Entered/Removed<sup>a</sup>**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Waktu Pelatihan, Instruktur Pelatihan, Metode Pelatihan, Materi Pelatihan <sup>b</sup>	.	Enter

a. Dependent Variable: Intensifikasi Pengetahuan

b. All requested variables entered.

Tabel output “ Variables Entered atau Removed “ diatas memberikan informasi tentang variabel penelitian serta metode yang digunakan dalam analisis regresi. Adapun variabel independen yang dipakai dalam analisis ini adalah waktu pelatihan, instruktur pelatihan, metode pelatihan dan materi pelatihan. Sementara variabel dependent adalah intensifikasi pengetahuan. Analisis regresi menggunakan metode enter. Tidak ada variabel yang dibuang sehingga pada kolom variabel Removed tidak ada angkanya atau kosong.

Tabel IV. 7. Uji Regresi Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8,775	1,388		6,322	,000
	Instruktur Pelatihan	,157	,085	,194	1,833	,069
	Metode Pelatihan	-,169	,143	-,124	-1,181	,240
	Materi Pelatihan	-,005	,126	-,004	-,039	,969
	Waktu Pelatihan	,314	,111	,289	2,832	,005

a. Dependent Variable: Intensifikasi Pengetahuan

$$\begin{aligned}
 IP &= \alpha + \beta_1 IsP + \beta_2 MeP + \beta_3 MaP + \beta_4 WP + e \\
 &= 0,8775 - 0,157sP - 0,169 MeP - 0,005 MaP + 0,314 WP + e
 \end{aligned}$$

Dalam analisis regresi linier berganda terhadap variabel terikat dan dua atau lebih variabel bebas mana yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 4 variabel bebas. Berdasarkan hasil analisis di atas, signifikansi instruktur pelatihan adalah 0,069. Karena nilai sig > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara instruktur pelatihan terhadap intensifikasi pengetahuan karena nilai sig > dari 0,05. Signifikansi instruktur pelatihan bernilai 0,240. Karena nilai sig > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara metode pelatihan terhadap intensifikasi pengetahuan karena nilai sig > dari 0,05. Signifikansi instruktur pelatihan bernilai 0,969. Karena nilai sig > 0,05, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara materi pelatihan terhadap intensifikasi pengetahuan karena nilai sig > dari 0,05. Signifikansi instruktur pelatihan bernilai 0,005. Karena nilai sig < 0,05, hal ini menunjukkan adanya pengaruh antara waktu pelatihan terhadap intensifikasi pengetahuan karena nilai sig < 0,05.

**a. Uji koefisien determinasi**

Tabel IV. 8. ANOVA Koefisien Determinasi

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30,989	4	7,747	4,452	,002 <sup>b</sup>
	Residual	220,981	127	1,740		
	Total	251,970	131			

a. Dependent Variable: Intensifikasi Pengetahuan

b. Predictors: (Constant), Waktu Pelatihan, Instruktur Pelatihan, Metode Pelatihan, Materi Pelatihan

## B

Berdasarkan tabel output “ANOVA” diatas diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) dalam uji F adalah sebesar 0,02. Karena Sig.  $0,02 < 0,05$  maka, sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa instruktur pelatihan (X1), metode pelatihan (X2), materi pelatihan (X3) dan waktu pelatihan (X4) secara simultan berpengaruh terhadap intensifikasi pengetahuan (Y) atau berarti signifikan. Dengan demikian, maka persyaratan agar dapat memaknai nilai koefisien determinasi dalam analisis regresi linear berganda sudah terpenuhi.

Tabel IV. 9. Model Summary Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,351 <sup>a</sup>	,123	,095	1,31909

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel IV.8 output SPSS “Model Summary” diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,123. Nilai R Square 0,123 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien atau “R”, yaitu  $0,346 \times 0,346 = 0,123$ . Besarnya angka

koefisien determinasi (R Square) adalah 0,123 atau sama 12,3%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel instruktur pelatihan, metode pelatihan, materi pelatihan dan waktu pelatihan secara simultan berpengaruh terhadap variabel prestasi (Y) sebesar 12,3%. Sedangkan sisanya (100%-12,3%= 87,7%) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

**b. Uji T**

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas atau variabel independen (X) secara parsial (sendiri-sendiri) berpengaruh terhadap variabel terkait atau variabel dependen (Y). Rumus untuk mencari nilai t tabel =  $(\alpha/2 ; n-k-1$  atau df residual) maka t tabel = angka 0,025;127 ditemukan nilai t tabel sebesar 1,978.

Tabel IV. 10. Uji T

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,969	1,222		7,340	,000
	Instruktur Pelatihan	,207	,068	,257	3,028	,003

a. Dependent Variable: Intensifikasi Pengetahuan

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” diatas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel instruktur pelatihan (X1) adalah sebesar 0,003. Karena nilai Sig. 0,003 < probabilitas 0,05 sehingga, dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis kesatu diterima. Artinya ada pengaruh instruktur pelatihan (X1) terhadap intensifikasi pengetahuan (Y). Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai T hitung variabel metode pelatihan adalah sebesar 3,028. Karena nilai t hitung 3,028 > t tabel 1,978, maka dapat disimpulkan bahwa H1 atau hipotesis pertama diterima. Artinya ada pengaruh instruktur pelatihan terhadap intensifikasi pengetahuan (Y)

Tabel IV. 11. Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	11,479	1,048		10,952	,000
	Metode Pelatihan	,134	,119	,098	1,126	,262

a. Dependent Variable: Intensifikasi Pengetahuan

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” diatas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel metode pelatihan (X2) adalah sebesar 0,262. Karena nilai Sig.  $0,262 >$  probabilitas 0,05 sehingga, dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak. Artinya ada tidak pengaruh instruktur pelatihan (X2) terhadap metode pengetahuan (Y). Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai T hitung variabel metode pelatihan adalah sebesar 1,126. Karena nilai t hitung  $1,126 <$  t tabel 1,978, maka dapat disimpulkan bahwa H2 atau hipotesis kedua ditolak. Artinya tidak ada pengaruh instruktur terhadap metode pengetahuan (Y).

Tabel IV. 12. Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9,962	1,249		7,973	,000
	Materi Pelatihan	,202	,093	,186	2,162	,032

a. Dependent Variable: Intensifikasi Pengetahuan

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” diatas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel materi pelatihan (X3) adalah sebesar 0,032. Karena nilai Sig.  $0,032 <$  probabilitas 0,05 sehingga, dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga diterima. Artinya ada

pengaruh materi pelatihan (X3) terhadap intensifikasi pengetahuan (Y). Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai T hitung variabel metode pelatihan adalah sebesar 2,162. Karena nilai t hitung  $2,162 > t$  tabel 1,978, maka dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis ketiga diterima. Artinya ada pengaruh materi pelatihan terhadap intensifikasi pengetahuan (Y).

Tabel IV. 13. Uji T

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9,934	,771		12,881	,000
	Waktu Pelatihan	,325	,091	,298	3,563	,001

a. Dependent Variable: Intensifikasi Pengetahuan

Berdasarkan tabel output SPSS “Coefficients” diatas diketahui nilai Signifikansi (Sig) variabel waktu pelatihan (X4) adalah sebesar 0,032. Karena nilai Sig.  $0,001 < \text{probabilitas } 0,05$  sehingga, dapat disimpulkan bahwa H3 atau hipotesis keempat diterima. Artinya ada pengaruh waktu pelatihan (X4) terhadap intensifikasi pengetahuan (Y). Berdasarkan output SPSS di atas diketahui nilai T hitung variabel metode pelatihan adalah sebesar 3,563. Karena nilai t hitung  $3,563 > t$  tabel 1,978, maka dapat disimpulkan bahwa H4 atau hipotesis keempat diterima. Artinya ada pengaruh waktu pelatihan terhadap intensifikasi pengetahuan (Y).

**c. Uji F**

Tabel IV. 14. Uji F

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regressio n	30,989	4	7,747	4,452	,002 <sup>b</sup>
	Residual	220,981	127	1,740		
	Total	251,970	131			

a. Dependent Variable: Intensifikasi Pengetahuan

b. Predictors: (Constant), Waktu Pelatihan, Instruktur Pelatihan, Metode Pelatihan, Materi Pelatihan

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. F tabel di cari pada distribusi nilai r tabel statistic pada signifikansi 5% atau 0,05 dengan menggunakan rumus  $F_{tabel} = (k ; n-k)$ . Dimana “k” adalah jumlah variabel independen (variabel bebas atau X) sementara n adalah jumlah sampel. Maka,  $F_{tabel} = (4 ; 128)$  ditemukan nilai r tabel sebesar 0,1449.

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui nilai Sig. adalah sebesar 0,002. Karena nilai Sig.  $0,002 < 0,05$  maka, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain instruktur pelatihan, metode pelatihan, materi pelatihan dan waktu pelatihan secara simultan berpengaruh terhadap prestasi (Y).

Berdasarkan tabel output SPSS diatas, diketahui nilai F hitung adalah sebesar 4,452. Karena nilai F hitung  $4,452 > F_{tabel} 0,1449$ . Maka, sebagiaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain instruktur pelatihan (X1), metode pelatihan (X2), materi pelatihan (X3) dan waktu pelatihan (X4) secara simultan berpengaruh terhadap prestasi (Y).

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Instruktur Pelatihan terhadap Intensifikasi Pengetahuan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, instruktur pelatihan tentang intensifikasi pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini sejalan dengan temuan Aprilia Ayu bahwa dalam teori atribusi, instruktur pelatihan merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja relawan pajak. Pelatihan diberikan di awal sebelum relawan pajak memberikan bantuan langsung kepada wajib pajak, sehingga banyak relawan yang masih bermasalah pada saat itu. pelatihan dan pendampingan, sedangkan instruktur pelatihan belum dapat secara optimal membantu para relawan pajak untuk mengatasi kendala tersebut. Hal ini terjadi karena syarat untuk mengikuti Relawan Pajak adalah mahasiswa yang pernah atau sedang mengambil mata kuliah perpajakan. Instruktur pelatihan Relawan Pajak merupakan dosen pada mata kuliah perpajakan di kampus sehingga Relawan Pajak sudah mengetahui cara penyampaian materi, kemampuan komunikasi dan perilaku dosen sebagai instruktur pajak. Dengan demikian, pelatihan instruktur Relawan Pajak tidak berpengaruh terhadap intensifikasi Relawan Pajak

## **2. Pengaruh Metode Pelatihan terhadap Intensifikasi Pengetahuan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, metode pelatihan intensifikasi pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini sejalan dengan temuan Aprilia Ayu bahwa metode pelatihan merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja Relawan Pajak karena metode pelatihan yang digunakan belum efektif secara maksimal dalam memberikan pemahaman kepada Relawan Pajak. Hal ini terjadi karena syarat untuk mengikuti Relawan Pajak adalah mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah perpajakan dengan nilai A. Karena Relawan Pajak telah mempelajari perpajakan dengan tujuan pelatihan yang sama dengan Relawan Pajak, maka metode pelatihan yang diajarkan oleh Instruktur Pajak sama. sebagai dosen pajak. . Dengan demikian, metode pelatihan Relawan Pajak tidak berpengaruh terhadap intensifikasi relawan pajak.

## **3. Pengaruh Materi Pelatihan terhadap Intensifikasi Pengetahuan**



Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, materi pelatihan intensifikasi pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini sejalan dengan temuan Aprilia Ayu bahwa materi pelatihan merupakan faktor eksternal dalam teori atribusi, namun karena materi yang disampaikan belum sepenuhnya dipahami oleh para relawan pajak dan masih harus ditingkatkan, kemungkinan para relawan pajak akan mengalami kendala dan kendala. kesulitan dalam implementasi materi yang telah disampaikan selama pelatihan juga menjadi lebih besar. Dengan demikian, diharapkan DJP dapat melakukan upaya agar materi lebih menarik dan terstruktur sehingga para relawan pajak dapat memahaminya dengan lebih optimal. Hal ini terjadi karena materi pelatihan Relawan Pajak telah diajarkan pada saat menerima kuliah mata kuliah perpajakan dengan tujuan pelatihan untuk membantu Wajib Pajak memberikan bantuan. Dengan demikian, materi pelatihan Relawan Pajak tidak berpengaruh terhadap intensifikasi Relawan Pajak.

#### **4. Pengaruh Waktu Pelatihan terhadap Intensifikasi Pengetahuan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis waktu pelatihan pada intensifikasi pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan. Temuan ini sejalan dengan temuan Darmayasa bahwa kinerja pegawai direspon sangat positif hampir pada tiga unsur, salah satunya adalah waktu. Hal ini terjadi karena waktu yang diberikan selama pelatihan sangat efektif dan efisien. Dan waktu belajar Relawan Pajak mengenai materi sudah cukup baik karena sebelum adanya pelatihan Relawan Pajak, Relawan Pajak sudah memiliki waktu belajar yang cukup baik saat mengikuti kuliah perpajakan di kampus. Oleh karena itu, waktu pelatihan Relawan Pajak berpengaruh terhadap intensifikasi Relawan Pajak.

### **3. PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian variabel instruktur pelatihan terhadap intensifikasi pengetahuan relawan pajak tidak berpengaruh secara signifikansi. Hal ini dibuktikan nilai Signifikansi  $0,069 > 0,05$  sehingga H1 ditolak.
2. Hasil pengujian variabel metode pelatihan terhadap intensifikasi pengetahuan relawan pajak tidak berpengaruh secara signifikansi. Hal ini dibuktikan nilai Signifikansi  $0,240 > 0,05$  sehingga H2 ditolak.
3. Hasil pengujian variabel materi pelatihan terhadap intensifikasi pengetahuan relawan pajak tidak berpengaruh secara signifikansi. Hal ini dibuktikan nilai Signifikansi  $0,969 > 0,05$  sehingga H3 ditolak.
4. Hasil pengujian variabel waktu pelatihan terhadap intensifikasi pengetahuan relawan pajakk berpengaruh secara signifikansi. Hal ini dibuktikan nilai Signifikansi  $0,005 > 0,05$  sehingga H4 diterima.

#### **B. Keterbatasan**

Pada proses penelitian ini tidak terlepas dari keterbatasan, sehingga perlu adanya perbaikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun Keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini ada pada data yang diambil oleh peneliti saat setelah Relawan Pajak sudah selesai menyelesaikan tugas Relawan Pajak sehingga intensifikasi pengetahuan Relawan Pajak tidak saat mengikuti pelatihan Relawan Pajak tetapi mereka mendapatkan intensifikasi pengetahuan saat setelah terjun langsung ke lapangan.

#### **C. Saran**

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan yang diperoleh dalam penelitian ini saran untuk penelitian ini adalah penelitian alangkah baiknya dilakukan pada saat calon Relawan Pajak mengikuti pelatihan untuk penerimaan menjadi Relawan Pajak.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Aldy, F. (2016). *Panduan Lengkap Analisis Statistika Menggunakan Software SPSS*

(*Statistical Package for Social Science*).

- Amrin, A., Khairusoalihin, K., & Muthoifin, M. (2021). Tax Modernization in Indonesia: Study of Abu Yusuf'S Thinking on Taxation in the Book of Al-Kharaj. *Profetika: Jurnal Studi Islam*, 23(1), 30–42. <https://doi.org/10.23917/profetika.v23i1.16792>
- Andriani, L., Paselle, E., & Zulfiani, D. (2018). Efektivitas Penyelenggaraan Pelatihan Revolusi Mental Untuk Pelayanan Publik Oleh Pusat Kajian Pendidikan Dan Pelatihan Aparatur ( Pkp2a ) Iii Lan Samarinda. *Administrasi Negara*, 6(4), 8199–8213.
- Ayu, A., & Puspita, R. (2020). Pengaruh Metode Pelatihan, Instruktur Pelatihan, Materi Pelatihan dan Kompetensi Kerja terhadap Prestasi Kerja Relawan Pajak (Studi Empiris pada Relawan Pajak 2019 Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Selatan II). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 167–184.
- Baharuddin, A., Alhabsyi, T., & Utami, H. N. (2021). Pelatihan, Kompensasi dan Disiplin Kerja terhadap Prestasi Karyawan. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(2), 263. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i2.35054>
- Christover, A. P., & Rondonewu, S. (2012). *Pemahaman Ektensifikasi Wajib Pajak Dan Intensifikasi pajak Terhadap Persepsi Fikus Tentang Penerimaan Pajak*. Vol.4(1), 1241–1253.
- Darmayasa, I. N., Wibawa, B. P., & Nurhayanti, K. (2020). E-filling dan Relawan Pajak dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 4(2). <https://doi.org/10.33603/jka.v4i2.3949>
- Dwianika, A., & Sofia, I. P. (2019). Relawan Pajak: Bagaimana Pelatihan Pajak Mempengaruhi Kepuasan Wajib Pajak Pada Masyarakat Urban? (Studi Pada Tax Centre Universitas Pembangunan Jaya). *Keberlanjutan*, 4(2), 1176. <https://doi.org/10.32493/keberlanjutan.v4i2.y2019.p1176-1191>
- Faisol, M., & Andini, I. Y. (2019). Intensifikasi Pengetahuan Pajak Pada Relawan Pajak. *Jurnal ABDIRAJA*, 2(2), 18–23. <https://doi.org/10.24929/adr.v2i2.759>
- Hamdan, M. N., Bulutoding, L., & Sumarlin, S. (2022). Kajian Kinerja Relawan Pajak Dalam Perspektif Islam Untuk Meningkatkan Kepatuhan Pajak. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2(2), 205–220. <https://doi.org/10.24252/isafir.v2i2.22988>
- Hardiningsih, P., & Yulianawati, N. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 126–142.
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Jessica Anggreni Dewi Suardi. (2019). *Analisa Peran Tax Center dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak*. 2.
- Mujiyati, M., & Aris, M. A. (2020). *Inti Perpajakan Indonesia*. University Muhammadiyah Press. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Mujiyati, M., Aris, M. A., Pambudi, I. A. S., Farizky, A. C. F., & ... (2021). Edukasi

- Pengisian SPT Tahunan kepada Wajib Pajak UMKM Tahun Pajak 2020 untuk menghindari adanya Tax Avoidance di wilayah KPP Pratama Sukoharjo. *Abdi ....* <https://journals2.ums.ac.id/index.php/abdipsikonomi/article/view/337>
- Murnidayanti, S. A., Brawijaya, U., Administrasi, F. I., Ilmu, J., Bisnis, A., & Perpajakan, P. S. (2018). “ *Start it to Know the Result .* ”
- NABILA, D. T. DELLA. (2019). Edukasi Penggunaan e Filing Melalui Program Relawan Pajak 2019. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 1(2), 217–222. <https://doi.org/10.29303/jwd.v1i2.58>
- Ni Made Ayu Sri Putri Artini. (2021). “*Pengaruh Program Relawan Pajak, Pelatihan Pajak dan Pemahaman Terhadap Minat Mahasiswa Berkarir di Bidang Perpajakan (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Se-Bali)*”. 2, 758–767.
- Perpajakan, T. E. dan D. J. pajak. (2016). Kesadaran Pajak. In *Direktorat Jenderal Pajak*.
- Samsuar. (2019). *Atribusi*. 1, 65–69.
- Setiadi, M. D., & Akhadi, I. (2017). Perhitungan, Penyetoran, Pelaporan, dan Pencatatan PPh Pasal 23 Pada Perusahaan Manufaktur Yang Berada Di Karawang. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1a), 218–225. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Sugiartini, N. L. M., Hardika, N. S., & Aryaningsih, N. N. (2020). The Effect Of Taxation Understanding And Taxpayer Attitudes On Taxpayer Compliance With Implementation Of E-Filing System As Mediation Variable. In *Journal of Applied Sciences in Accounting, Finance, and Tax* (Vol. 3, Issue 1, pp. 19–29). <http://ojs.pnb.ac.id/index.php/JASAFINT>
- Suharsono, A., & Wibiyakto, O. (2021). Evaluasi Pelatihan Jarak Jauh Penyuluh Pajak Menggunakan Model Kirkpatrick dan Importance Performance Analysis. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 6(1). <https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.9270>
- Sumartik. (2019). *Buku Ajar Perilaku Organisasi* (Septi Budi Sartika (ed.); pertama). UMSIDA Press.
- Susilawati Muamarah, H., Wijaya, S., & Marsono, M. (2019). Pelatihan Relawan Pajak Kanwil DJP Banten. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 219–229. <https://doi.org/10.21632/jpmi.1.1.219-229>
- Waluyo, J. (2009). Peranan Pajak Untuk Meningkatkan Kemandirian Anggaran. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(2), 154. <https://doi.org/10.23917/jep.v10i2.798>
- Wicaksono, G. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Pelatihan Terhadap Prestasi Kerja Relawan Pajak Tax Center Universitas Jember. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 4(1), 64–69. <https://doi.org/10.31294/widyacipta.v4i1.7817>
- Widyawaty, M. (2015). *Pengaruh Pelatihan terhadap Prestasi Kerja Pegawai pada Inspektorat Kabupaten Rokan Hulu*. <http://repository.upp.ac.id/id/eprint/548>
- Yunita Septi, D. A. D. (2021). Urgensi Pemenuhan Hak dan Kewajiban Warga Negara

Dalam. *Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(12), 1–8.